

EFEKTIVITAS RETENSI DAN PEMUSNAHAN BERKAS REKAM MEDIS DALAM MENGHADAPI ERA DIGITALISASI DATA DI PUSKESMAS BARENG MALANG

The Effectiveness of Retention and Destruction of Medical Record Files in Facing The Era of Data Digitization at Bareng Public Health Center Malang

Fita Rusdian Ikawati*
Retno Dewi Priskusanti
Achmad Jaelani Rusdi

Prodi D3 Rekam Medis dan
Informasi Kesehatan
ITSK RS Dr. Soepraoen,
Malang, Jawa Timur

*email: fitarusdian@itsk
soepraoen.ac.id

Abstrak

Pada era digitalisasi data rekam medis, teknologi informasi digunakan sebagai pendokumentasian data kesehatan pasien yang cepat dan akurat maka perlu dilakukan pengambilan keputusan dengan penggunaan rekam medis elektronik. Digitalisasi rekam medis adalah sebuah proses peralihan media dokumen rekam medis menjadi dokumen digital dengan menggunakan scanner. Di puskesmas bareng pada bulan september 2022 proses retensi yang terjadi masih di tahap pemilihan dan di ruang penyimpanan rekam medis masih ditemukan berkas aktif dan inaktif yang masih berada dalam satu rak penyimpanan, sedangkan untuk pemusnahan sudah pernah dilakukan dengan cara dicacah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah kepala unit rekam medis dan petugas rekam medis. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis sudah memiliki SOP, retensi rekam medis sudah ada kebijakan yang tercantum pada SOP, dan pemusnahan berkas rekam medis sudah ada SOP dan dilakukan pertama kali tahun 2018.

Kata Kunci:

Retensi
Pemusnahan
Rekam medis
Era digitalisasi

Keywords:

Retention
Destruction
Medical records
Digitalization era

Abstract

In the era of digitalization of medical record data, information technology is used to document patient health data quickly and accurately, so it is necessary to make decisions using electronic medical records. Digitalization of medical records is a process of transitioning medical record document media into digital documents using a scanner. Public Health Center together in September 2022, the retention process that occurred was still at the selection stage and in the medical record storage room, active and inactive files were still found that were still on one storage shelf, while destruction had already been carried out by shredding. This research aims to determine the effectiveness retention and destruction of medical record files in the era of data digitization. This type of research uses qualitative descriptive methods and data collection methods are carried out by observation and interviews. The subjects of this research were the head of the medical records unit and the medical records officer. The results of this research showed that the medical record file storage system already has an SOP, the retention of medical records has a policy stated in the SOP, and the destruction of medical record files has an SOP and was carried out for the first time in 2018.



© 2023. Ikawati et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 22-12-2023

Accepted: 27-12-2023

Published: 30-12-2023

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan rawat jalan maupun rawat inap. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan

preventif di wilayah kerjanya. Pada era digitalisasi data rekam medis, teknologi informasi di gunakan sebagai pendokumentasian data kesehatan pasien yang cepat dan akurat maka perlu dilakukan pengambilan keputusan dengan penggunaan rekam medis elektronik. Digitalisasi rekam medis menjadi salah satu penunjang dalam pelaksanaan Electronic

Medical record (Darianti et al., 2021). Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di butuhkan rekam medis, menurut Permenkes no 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis pasal 1 ayat 2, menyatakan bahwa rekam medis elektronik adalah rekam medis yang di buat dengan menggunakan sitem elektronik yang di peruntukan bagi penyelenggara rekam medis. Rekam medis memiliki fungsi sebagai memelihara dan menyediakan informasi dengan data informasi pasien yang lengkap dapat di pergunakan untuk menentukan keputusan pembuktian dalam hukum, pengobatan ,penanganan, bahan penelitian dan tindakan medis(Cahayati et al., 2022).

Pengolahan penyimpanan rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat di temukan kembali berkas rekam medis (Wahyuni, S, 2021). Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Pasal 39 Ayat 1 yang berbunyi penyimpanan data rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan paling singkat 25 tahun sejak kunjungan terakhir pasien. Pada ayat 2 Setelah batas waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) data rekam medis elektronik dikecualikan untuk dimusnahkan apabila data tersebut masih akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Oleh karena itu, penyimanan data rekam medis medis elektronik harus cepat dan tepat jika sistem penyimpanan rekam medis yang dipakai kurang baik dapat mengganggu ketersediaan penyimpanan rekam medis.

Berkas rekam medis tidak akan selamanya disimpan di rak penyimpanan aktif. Rekam medis disimpan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat yaitu masa simpan rekam medis dirak penyimpanan aktif selain rumah sakit maksimal dua tahun. Oleh karena itu, dilakukan retensi untuk mengurangi jumlah berkas rekam medis setiap harinya dan berkas rekam medis yang telah melewati batas maksimalnya akan dipindahkan ke rak penyimpanan inaktif.

Retensi adalah suatu kegiatan memisahkan atau memindahkan antara dokumen rekam medis inaktif dengan dokumen rekam medis yang masih aktif di ruang penyimpanan yang berguna untuk mengurangi penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan agar rekam medis selalu tertata rapi dan rekam medis mudah ditemukan oleh petugas. Pengurangan dilakukan dengan cara menyortir satu persatu jika formulir memiliki nilai guna maka akan disimpan kembali dan jika tidak memiliki nilai guna maka akan langsung dimusnahkan (Gunawan et al., 2021). Pada era digitalisasi berkas rekam medis tidak digunakan kembali, maka untuk mengurangi jumlah berkas rekam medis dilakukan pemusnahan dan riwayat kesehatan pasien akan disimpan ke dalam aplikasi. Pemusnahan berkas rekam medis merupakan suatu upaya menghancurkan secara fisik arsip yang berakhir fungsinya serta tidak memiliki nilai guna. Pemusnahan berkas rekam medis bertujuan untuk mengurangi penuhnya berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Pemusnahan rekam medis harus dilakukan oleh tim pemusnah sesuai dengan prosedur dengan kemudian

pemusnahan dokumen yang disaksikan oleh beberapa pihak yang berwenang (Maghfira et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah berkaitan dengan objek penelitian: Bagaimana efektivitas retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data di puskesmas bareng kota malang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data yang di laksanakan di puskesmas bareng kota malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan suatu fenomena yang akan dituangkan ke dalam tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini dilakukan secara bertahap bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan. Data yang mudah di mengerti akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data di Puskesmas Bareng kota malang.

Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi pengumpulan data primer meliputi observasi dan wawancara terhadap efektivitas retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data.

Fokus penelitian rangkaian susunan permasalahan yang dijelaskan pada topik penelitian ini yaitu mengenai efektivitas retensi dan pemusnahan rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data di puskesmas X.

HASIL

Dalam melayani pelayanan rawat jalan, puskesmas x memiliki layanan di dalam gedung, seperti: pendaftaran(loket), pelayanan pemeriksaan umum, pelayanan KIA-KB, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, pelayanan kefarmasian, pelayanan laboratorium, pelayanan gizi, klinik sanitasi, tindakan GADAR, pelayanan IMS dan HIV, puskesmas pembantu. Serta di luar gedung, seperti: posyandu balita, posyandu lansia, UKS/UKGS, kesehatan olahraga, kegiatan penyuluhan, upaya kesehatan kerja, puskesmas keliling.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Infor man	Jenis Kelamin	Jabat an	Pendidik an Tearkhir	Kode Inform an
Inform an 1	Laki-laki	Kepal a RM	D3 RMIK	W-KRM
Inform an 2	Laki-laki	Petug as RM	D3 RMIK	W-PRM
Inform an 3	Perempu an	Petug as RM	D3 RMIK	W-PRM 2

Gambaran mengenai karkteristik informan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai prosedur peyimpaman, pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di era digitalisasi data. Informan adalah pihak-pihak yang di jadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini ada 3

informan,yang menjadi informan kunci adalah kepala rekam medis, dan informan utama adalah 2 petugas rekam medis.

PEMBAHASAN

Seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan terhadap sistem pelayanan di puskesmas maka sudah seharusnya setiap puskesmas harus beralih ke digitalisasi. Penyimpanan di puskesmas bgareng malang sudah dilakukan sesuai dengan SOP yang telah berlaku di puskesmas dan berkas rekam medis tertata rapi menggunakan penjajaran terminal digit filing dan penomoran unit number yang system serta di dukung dengan adanya komputer di ruangan penyimpanan (OB-2). SOP puskesmas bgareng malang sudah sesuai dengan Permenkes 269 tahun 2008.

Di puskesmas bgareng penyimpanan masih bersifat manual dan belum beralih ke digitalisasi karena aplikasi atau program elektronik belum dibuatkan oleh dinkes. Meskipun sistem penyimpanan belum ada aplikasi untuk menyimpan semua riwayat pasien atau arsip rekam medis,namun di puskesmas bgareng sudah ada komputer dimana identitas pasien dan kunjungan berobatnya bisa ditampilkan.

Di puskesmas bgareng kegiatan penyimpanan di lakukan oleh semua petugas sesuai dengan SOP yang ada petugas dalam melakukan retrieval. Retensi berkas rekam medis pada puskesmas dilakukan sekurang-krangnya 2 tahun dari tanggal terakhir pasien berobat. Di puskesmas bgareng kegiatan retensi di lakukan setiap tahun

dan saat ini masih di tahap pemilahan setelah 3 ahun kunjungan terakhir pasien, dengan begitu petugas masih belum menerapkan sesuai dengan SOP (OB-4). Retensi berkas rekam medis saat ini sudah memiliki SOP dan di terbitkan tahun 2016 sesuai dengan permenkes 269 tahun 2008, Dari awal berdirinya puskesmas sebelum ada SOP, pelaksanaan retensi di lakukan tanpa ada persiapan dan petugasnya bukan lulusan rekam medis sehingga dokumen rekam medis menumpuk di rak penyimpanan dan berkas rekam medis inaktif diletakkan diatas rak penyimpanan dan nomor rekam medis akan diberikan kepada pasien baru yang akan berobat.

Retensi di puskesmas bgareng masih belum memiliki anggaran. Retensi rekam medis memiliki daftar pertelaan berupa google formulir yang akan membuat retensi lebih efektif. Pelaksanaan retensi masih belum mempunyai alat scan sehingga lembar yang bernilai guan seperti informed consent hanya disimpan didalam map dan retensi masih belum berbasis sitem,meskipun demikian retensi juga memiliki kelebihan google form untuk merekap berkas rekam medis inaktif dengan cara scan bercode pada formulir online pendataan retensi disaana petugas inggal memasukkan nama,nomor rekam medis,jenis kelamin,alamat,tahun terakhir kunjungan,kode diagnosa terakhir,dan jenis dokumen rekam medis.

Berkas rekam medis tidak selamanya disimpan di rak penyimpanan aktif,maka akandilakukan pemusnahan berkas rekam medis. Kegiatan ini harus dilakukan dengan baik untuk mencegah

penumpukan berkas di rak penyimpanan dengan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi. Pemusnahan di puskesmas bareng rutin dilakukan dan petugas rekam medis membuat berita acara, kegiatan tersebut sudah sesuai dengan SOP di puskesmas bareng. Di puskesmas bareng sudah memiliki mesin pencacah untuk pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis (OB-11). Pada saat pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis, petugas di bantu oleh KTU dan dokter.

Pelaksanaan digitalisasi di puskesmas bareng kota malang belum dilakukan karena masih belum ada aplikasi dan SOP. Petugas rekam medis berharap kegiatan digitalisasi segera dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang diatur undang-undang dan dilakukan sosialisasi terkait digitalisasi terhadap petugas. Pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis sudah ada SOP.

Pelaksanaan retensi berkas rekam medis di Puskesmas Bareng dilakukan dengan kunjungan terakhir 3 tahun pada tahun 2019 dan 2020. Kegiatan pemusnahan dilakukan dengan dicacah, namun masih belum mengalami kemajuan signifikan karena belum ada anggaran untuk pihak ketiga. Petugas rekam medis melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan kebijakan prosedur yang ada di puskesmas, namun pada pelaksanaan retensi petugas rekam medis tidak menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan SOP yaitu 2 tahun karena pada tahun sebelumnya ada berkas yang masih belum ke retensi.

KESIMPULAN

Sistem penyimpanan berkas rekam medis sudah memiliki SOP. Penyimpanan menggunakan sentralisasi, penjajaran terminal digit filing serta penomoran unit numbering system. Retensi rekam medis di Puskesmas Bareng Malang sudah ada kebijakan yang tercantum pada SOP. Jadwal retensi rutin dilakukan setiap tahun pada semester pertama bulan Januari-Juni. Tata cara pemilahan dokumen rekam medis inaktif berdasarkan kunjungan terakhir pasien selama 3 tahun, dipilah lembaran yang bernilai guna, dan disendirikan di atas rak penyimpanan. Pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Bareng Malang sudah ada SOP dan dilakukan pertama kali tahun 2018. Pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis sudah efektif karena sudah ada mesin pencacah, tim pemusnahan berkas rekam medis sudah dibentuk, daftar pertelaan dokumen rekam medis dan berita acara.

REFERENSI

- Agustina, D. (2021). Tinjauan Alur Prosedur Pemusnahan Rekam Medis In Aktif Di Rsud Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi. (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Anggito, A., J, Setiawan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Betri, E. (2020). Analisa Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Di Rsu Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, Vol. 7(2): 86-91.

- Cahayati, M. D., D, Jepisah. (2022). Tinjauan Pelaksanaan Retensi Rekam Medis Aktif Menjadi Inaktif di Puskesmas Tanjung Balai Karimun Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, Vol. 2(1): 56-71.
- Darianti, D. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, Vol. 4(3): 403-411.
- Gunawan, N. (2021). Analisis Retensi Rekam Medis Rawat Jalan Aktif ke Inaktif di UPT Puskesmas Sukarasa. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, Vol. 6(2): 131-138.
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2006. Manual rekam medis. Jakarta: Indonesian Medical Council.
- Irpansyah, F., Hidayati, M. (2022). Analisis Pemusnahan Rekam Medis Rawat Jalan Puskesmas Haurngombong Sumedang Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 2(1): 125-132.
- Jayanti, F. A., J, Herman. (2020). Pelaksanaan Penyusutan Dalam Pengelolaan Arsip Rekam Medis Di Puskesmas Mensiku Sintang. *Jurnal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*, Vol. 3(1): 53-56.
- Latuconsina, N. 2019. Tinjauan Pelaksanaan Retensi Sesuai Dengan Permenkes RI No. 269 Tahun 2008 Dan Akreditasi Snars Di Rsud Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1(1): 11-16.
- Maghfira, J. (2022). Analisis Matriks USG Terhadap Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Sempu Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), Vol. 13(3): 748-757.
- Moleong, L. J. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, D. (2020). Sosialisasi Kegiatan Retensi dan Pemusnahan Rekam Medis Pasien di Puskesmas Lapai Padang Tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, Vol. 3(2): 314-319.
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia. Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Arsip Elektronik.
- Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia. Nomor 25 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pemusnahan Arsip.
- Peraturan Menteri Kesehatan. Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. 31 Agustus 2022. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas.

- Putri, S., E, Gunawan. (2022). Pelaksanaan Retensi Pada Masa Peralihan Rekam Medis Manual Ke Rekam Medis Elektronik (Rme) Di Klinik Utama Cahaya Qalbu. *Media Bina Ilmiah*, Vol. 16(11): 7687-7696.
- Ritonga, Z. A., F, M. Sari. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, Vol. 4(2): 637-647.
- Rohman, H. (2019). Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Terintegrasi: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Di Klinik Pratama. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, Vol. 2(2).
- Santoso, J. (2020). Tinjauan Prosedur Pelaksanaan Pemusnahan Dokumen Rekam Medis In Aktif Di Rsud Dr. Sayidiman Magetan. (Doctoral Dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Sudibyo. (2013). Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan. Itu: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran. Jakarta.
- Wahyui, S. (2021). Sistem Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis di Kilinik Pratama Bakti Timah Pangkalbalam. *Jurnal Health Sains*, Vol. 2(9): 1255-1262.LA.